

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Yang dimaksud upaya di sini adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam berbagai cara guna meningkatkan prestasi belajar fiqh. Baik berupa materi maupun praktek, di dalam kelas dan di luar kelas.

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), (4) menyetir (*to steer*).<sup>2</sup>

Winkel mendefinisikan bimbingan adalah; (1) usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5

mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup; (4) proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun konseling menurut Prayitno dan Erman Amfi adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>4</sup>

Sejalan dengan itu, Anas Salahudin mengemukakan “konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat

---

<sup>3</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 27

<sup>4</sup> Pyaritno dan Erman Amfi, *Dasar-dasar Bimbingan*, hal. 105.

mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.”<sup>5</sup>

M. Sofyan mendefinisikan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potesinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Konseling sebagai hubungan tatap muka antara konselor dan klien dalam rangka membantu klien untuk mencapai tujuan diatas.

Dalam hal ini, konseling merupakan inti kegiatan dan salah satu teknik utama dalam bimbingan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua konseling merupakan kegiatan bimbingan, tetapi tidak semua kegiatan bimbingan termasuk ke dalam konseling.

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dari beberapa pengertian bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk

---

<sup>5</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 15

mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan, dan sebagainya”.<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa prestasi merupakan nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.<sup>7</sup>

Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Imam Suyadi, dalam bukunya bimbingan praktis meningkatkan Prestasi Belajar adalah : Prestasi, istilah ini berasal dari bahasa Belanda *Prestatie*, sedangkan artinya apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan atau hasil yang telah menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan keuletan bersama.<sup>17</sup>

Dengan demikian maka pengertian dari prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan-perubahan pada diri individu yang belajar berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap atau kemampuan baru yang bersifat konstan atau menetap atau berlaku dalam waktu yang relatif lama yang telah

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 282

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

<sup>17</sup> Imam Suyadi, *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Sidoarjo: PT. Nasional, 1988), hal. 7

dicapai setelah disertai usaha dengan aktifitas-aktifitas untuk mencapai hasil tersebut.

Senada dengan pendapat diatas dalam buku psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam mengatakan bahwa prestasi belajar adalah : Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar.<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas kiranya dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah kebulatan tingkah laku. Apabila usaha peserta didik telah menghasilkan pola tingkah laku yang dituju semula, proses belajar dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perbuatan reaksi dan sikap peserta didik secara fisik maupun mental. Bersamaan dengan hasil utama itu terjadi bermacam-macam proses pengiring yang juga menghasilkan tambahan perubahan tingkah laku sehingga akhirnya terdapat satu kesatuan yang menyeluruh.

Mata Pelajaran Fiqh merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

Dengan demikian prestasi Mata Pelajaran Fiqh merupakan hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan, terutama dalam hal syariat Islam.

Seperti halnya di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Di sana pelayanan bimbingan dan konseling juga sudah dijalankan dengan baik. Dari hasil pengamatan penulis sendiri, bimbingan dan konseling di sana tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas ataupun saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, tetapi juga di luar kegiatan belajar mengajar. Semua siswa MTs Darul Hikmah ini diwajibkan untuk menetap di pondok, dan sistem yang berlaku adalah sistem asrama 24 jam. Sehingga lebih efektif dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar upaya guru bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Fiqih siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul ***“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar mata pelajaran fiqh siswa di MTs Darul Hikmah Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.”***

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana Teknik Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MTs Darul Tulungagung Hikmah Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk Mengetahui Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk Mengetahui Teknik Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan belajar siswa.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang upaya guru dalam mengembangkan sikap keagamaan siswa dan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

###### 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan dan motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan prestasi belajar.

###### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi oleh guru untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

### 3) Bagi lembaga

Sebagai bahan kajian bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menjadi hal penting bagi sekolah dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa agar lebih berkualitas dalam mencapai tujuan pengajaran yang optimal.

### 4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016 dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain:

a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>8</sup>

Guru bimbingan konseling adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang secara langsung dan bertanggung jawab atas pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>9</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah segala cara yang harus dilakukan oleh lembaga atau seseorang dalam memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi / lembaga yang telah ditentukan.

b. Prestasi Belajar Fiqh

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1250

<sup>9</sup> Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2003), hal.18

<sup>10</sup> <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/> diakses 17 April 2016

Dengan demikian kesimpulan yang bisa diambil bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar fiqh adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar yang merupakan ukuran suatu keberhasilan dalam belajar.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai penanggung jawab di kelas dan di luar kelas dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa di MTs Darul Hikmah yang diwujudkan dalam perilaku, tingkah laku dan sikap sebagai wujud pengalaman atas ajaran-ajaran agama.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) batasan penelitian, e) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: a) Diskripsi Teori fokus *pertama*, yaitu mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh. *Kedua*, yaitu mengenai upaya guru bimbingan

konseling dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh. *Ketiga*, yaitu mengenai prestasi belajar fiqh. b) Penelitian Terdahulu c) Hipotesis Penelitian / Paradigma

3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Pendekatan dan Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Pengecekan keabsahan temuan dan Tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Paparan hasil Penelitian, terdiri dari : a) Deskripsi data, b) Temuan penelitian, c) Analisis data.
5. Bab V Pembahasan mengenai Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa MTs Darul Hikmah.
6. Bab VI penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, b) Saran.
7. Daftar pustaka.